

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran selain berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, juga sebagai penjelas mengenai petunjuk tersebut. Selain itu Alquran juga berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Untuk dapat memfungsikan Alquran sebagai mana mestinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenali Alquran itu sendiri dari berbagai aspeknya.¹

Sudah terdapat beberapa kebenaran ilmiah yang telah dijelaskan oleh Alquran, tetapi tujuan penjelasan ayat Alquran tersebut untuk menunjukkan dan membuktikan kebesaran Tuhan dan ke-Esa-an-Nya, serta memberikan motivasi dan mendorong manusia untuk mengadakan penelitian dan observasi agar lebih menguatkan iman dan kepercayaan kepada-Nya.²

Pada Abad ke-20, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan begitu pesat. Banyak orang berlomba-lomba menggunakan akalnyanya untuk memahami segala pengetahuan baru. Tak terkecuali para ilmuwan Islam juga berlomba-lomba untuk mengungkapkan misteri wahyu ilahi dalam Alquran dan hadis. Hingga kini satu per satu ayat maupun hadis menunjukkan keajaibannya. Ternyata, hal tersebut sudah disebutkan 1.400 tahun yang lalu. Bagaimana bisa seorang Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) bisa melakukan penerawangan jauh

¹ Abdullah karim (dkk), *Bunga Rampai Ulumul Qur'an*, (Banjarmasin: Kafusari Press, 2012), 1.

² M.Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 75.

kemasa depan jika bukan karena petunjuk langsung dari sang pencipta alam semesta.³

Sejak awal menurut Qurais Shihab, Alquran telah berbicara tentang tanda-tanda sains di alam, yakni bagaimana kita diperintahkan untuk membaca (meneliti dan menganalisa) semua “ayat-ayat” Nya bukan saja yang tertulis dalam kitab suci tetapi juga yang terlihat dan nampak di alam. Hal ini menurutnya dapat ditemukan dalam wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berbunyi:⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقًا لَا نَسْنَمُنَعَلِقِ أَفْرَأُورُبُّكَ الْكُرْمُ الَّذِي دَعَلَّمَا لِقَلَمٍ عَلَّمَا لِإِنْسِنَمَا لِمِعْلَمٍ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-‘Alaq [96]: 1-5)

Apa yang disampaikan Allah melalui ayat-ayatnya memang tidak secara detail menjelaskan tentang tanda-tanda tersebut, Tuhan tidak secara gamblang menjelaskan tentang apa yang ada di dalam dirimu, atau di bumi dan langit, tetapi Tuhan menggunakan gaya bicara penghargaan terhadap independensi intelegensi manusia untuk mencari tahu apa maksud Tuhan menciptakan semua hal ini, dengan

³ Zaiuddin Sardar, *Sains Teknologi dan Pembangunan dalam Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), 161.

⁴ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet VII (Jakarta: Mizan, 1998), 433.

mengetahui semua hal tersebut akan membawa pengabdian yang lebih dalam seorang hamba pada penciptanya.⁵

Begitu banyak para Ilmuwan yang membahas tentang ayat Alquran yang begitu menyentuh kehidupan dan alam semesta ini, diantaranya keajaiban alam semesta, matahari, bintang, bulan dan jagad raya begitu juga tentang bumi beserta isinya.⁶ Apabila diperhatikan dengan cermat, begitu banyak ayat-ayat Alquran yang secara tidak langsung mengajak manusia untuk mengungkapkan rasaia dan berfikir tentang alam ciptaan Tuhan, termasuk juga hal-hal yang ada dalam diri manusia yang selama ini jarang disadari bahwa dibalik itu semua ada sang Pencipta yang wajib disemah dan hanya kepada-Nya semua akan kembali.⁷

Dalam tafsir Salman ITB dijelaskan begitu banyak ayat-ayat kauniyah dalam juz 30, diantaranya yang dijelaskan dalam tafsir Salman adalah banyak manusia yang tidak percaya bahwa gunung dan pulau sesungguhnya bergerak sebagaimana awan. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Naml [27]: 88 *“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap ditempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kukuh tiap-tiap sesuatu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Bumi sebagai makhluk Allah yang ditugaskan untuk bergerak perlahan, terkadang “lupa”. Akibatnya gerakannya tiba-tiba tersentak dan dipercepat

⁵ Rizki Firmansyah, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawāhir karya Tanthawi Jauhari* (Yogyakarta: Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015), 3.

⁶ Musthafa Mahmoud, *Al-Qur'an dan Alam Kehidupan* (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), 11.

⁷ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 81.

sehingga terjadilah gempa bumi yang merusak tatanan harmonisasi normal. Gempa juga sebenarnya merupakan kebutuhan bumi dan manusia. Lewat gempa, bumi melepaskan energinya secara teratur setiap saat. Gempa yang terjadi setiap saat berskala relatif kecil. Bayangkan jika gempa tidak “dicipil” namun terjadi secara sekaligus. Bisa dibayangkan bagaimana penghuni bumi akan musnah.⁸

Kemudian dalam tafsir *Al-Jawāhir* yang dikenal sebagai tafsir sains pada abad ke-20, dalam tafsir tersebut tidak hanya menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam juz 30 saja tetapi didalamnya terdapat penafsiran ayat-ayat Alquran 30 juz. Diantara penafsirannya yaitu, menurut Thanthawi Jauhari, gunung dijadikan oleh Allah sebagai pasak untuk menguatkan bumi, dan gunung berfungsi didalam gunung bagaikan tulang jasadnya manusia. Dijelaskan bahwa, gunung bukan hanya dataran tinggi yang terlihat dipermukaan bumi, tetapi bentuk panjangnya kebawah didalam kulit bumi (sebagai pancang atau pasak) sangatlah ditekankan. Didalam bumi ada 17 pasak yang tersembunyi baik didalam tanah maupun batu yang berfungsi untuk memegang salah satu ujung tenda kepermukaan bumi.⁹

Alam ini begitu istimewa, kata Nidhal Guessoum, seorang guru besar Fisika dan Astronomi, coba saja kita telaah alam ini dengan seksama, semakin jauh manusia mengungkap alam semesta beserta skala ruang dan waktunya yang luas sekali serta keanekaragaman objeknya yang tak terkira, semakin mereka sadar

⁸Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 42.

⁹Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-karim*, Juz 25 (Beirut: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu bi Misra, 1351), 8.

bahwa manusia sama sekali tidak istimewa dan hanya merupakan sebutir debu dalam lanskep semesta yang nyaris tak terbatas.¹⁰

Ada banyak ayat yang berbicara tentang alam yang hampir tidak dikutip oleh para mufassir, Agus Purwanto mencatat ada sekitar 1.108 ayat yang berbicara tentang itu beserta klasifikasinya, terutama ayat-ayat yang berbicara tentang sesuatu yang bersifat materi. Ayat-ayat tersebut memang tidak langsung menunjukkan tanda-tanda ilmiah tetapi ada banyak terma tentang alam yang beragam dalam bahasa Alquran, keragaman ini menunjukkan bahwa memang ada rahasia yang sepertinya harus diungkap.¹¹

Ketertarikan penulis pada pembahasan ini yaitu untuk membandingkan dua penafsiran yang pertama pada tafsir *Al-Jawāhir*, yang menarik dari tafsir ini yaitu seorang Thanthawi Jauhari bukanlah ahli dalam keilmuan eksakta, latar belakangnya hanyalah seorang guru yang mengajar tata bahasa Arab di sekolah dan di Universitas, ia bukanlah orang yang ahli dalam hal hewan, dan tumbuhan, ia pun tidak memiliki lab penelitian, tetapi mengagumkan dalam hal menafsirkan pengetahuan sains dalam tafsirnya, Kemudian dibandingkan pada kitab tafsir Salman ITB yang sudah terbilang tafsir yang mendalam dalam pengkajian sains dan yang menyusun adalah memang orang-orang yang memahami dan telah meneliti sains. Kemudian ketertarikan penulis apakah kedua tafsir ini saling berkaitan dan ada kesamaan dalam segi penafsirannya, Karena *Al-Jawāhir* diterbitkan lebih

¹⁰ Nidhal Guessoum, *Islam dan Sains Modern*, terj. Maufur, cet. 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 413.

¹¹ Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi Al-Qur'ān Yang Terlupakan*, cet-3 (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 25.

dahulu jadi apakah ada kemungkinan tafsir Salman melakukan pengutipan dari tafsir *Al-Jawāhir*. Ketertarikan lainnya adalah kajian alam yang dikaitkan dalam ayat-ayat Alquran. Kebanyakan orang-orang mengetahui dan membahas permasalahan tentang akidah, tauhid, fikih, dosa, surga dan neraka dalam Alquran tetapi tidak begitu memperhatikan ayat-ayat yang mengungkap dan menjelaskan tentang sains yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Ayat-Ayat Kauniah dalam juz 30 menurut Thanthawi Jauhari dalam *Tafsir Al-Jawāhīr* dan penafsiran TIM Salman ITB dalam *Tafsir Salman ITB*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat kauniah dalam juz 30 menurut Thanthawi Jauhari dalam *tafsīr Al-Jawāhīr* ?
2. Bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat kauniah dalam juz 30 menurut TIM Salman ITB dalam *tafsīr Salman ITB* ?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara *tafsīr Al-Jawāhīr* dan *tafsīr Salman ITB* dalam menafsirkan ayat-ayat kauniah di juz 30 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat kauniah dalam juz 30 menurut Thanthawi Jauhari dalam *tafsīr Al-Jawāhīr*

2. Mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat kauniyah dalam juz 30 menurut TIM Salman ITB dalam *tafsīr Salman ITB*
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan antara *tafsīr Al-Jawāhir* dan *Tafsīr Salman ITB* dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah di juz 30.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, kegunaan yang bersifat akademis dan sosial. Adapun maksud dari kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembang ilmu di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan memotivasi para mahasiswa untuk lebih tertarik dalam mengkaji sains dalam Alquran di jaman yang modern ini serta dapat menambah wawasan untuk para mahasiswa yang tertarik dalam mempelajari sains.

2. Kegunaan Sosial

Adapun kegunaan sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran kepada masyarakat tentang ayat-ayat kauniyah di lingkungan sekitar yang terdapat dalam juz 30 menurut tafsir 'Ilmi dan agar lebih meningkatkan keimanan masyarakat dengan pembuktian Alquran yang terbukti relevan sampai akhir zaman.

E. Kerangka Teori

Alquran merupakan salah satu informasi ilmiah yang begitu banyak memperhatikan ilustrasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana yang

sedikit demi sedikit dan setahap demi setahap dapat terungkap rahasianya melalui sebuah penelitian yang mendalam serta menyelidiki yang serius, baik di laboratorium, daratan, lautan maupun di angkasa raya. Padahal Alquran diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang belum sama sekali mengenal sains dan perkembangan teknologi bahkan kebanyakan dari mereka buta huruf. sehingga keberadaan ilmu pengetahuan pada waktu itu masih sangat minim dan belum dapat menjamin terbongkarnya segala informasi-informasi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai fakta-fakta dalam mengungkapkan ilustrasi-ilustrasi ilmu pengetahuan yang banyak terkandung di dalam Alquran.¹²

Alquran yang bisa dibilang juga sebagai ayat qauliyah yaitu tanda-tanda kekuasaan Allah yang tertulis, dimana Alquran mengajak manusia untuk memikirkan penciptaan alam semesta, sebagai salah satu tanda kekuasaan Allah yaitu pada ayat kauniyah. Fazlul Rahman mengatakan bahwa alam semesta beserta segala proses pembentukannya merupakan salah satu tanda atau bukti yang begitu penting mengenai penciptaan-Nya.¹³

Didalam Alquran dikatakan bahwa bumi beserta isinya diciptakan untuk manusia. Dengan kata lain, bahwa bumi adalah lingkungan yang disediakan oleh Allah untuk Manusia. Di lingkungan inilah manusia bisa hidup, baik sebagai tempat tinggal, mengembangkan keturunan, bahkan bersenang-senang sampai batas waktu yang telah ditentukan. Di sisi lain, bumi sebagai lingkungan hidup untuk manusia

¹²M. Chardziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), 213.

¹³ Fazlul Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), 99.

juga satu kesatuan dari jalinan alam raya yang jauh lebih besar, yang dinyatakan oleh Alquran tercipta atas asas keseimbangan. Oleh karena itu, posisi manusia menjadi cukup penting dan strategis dalam rangka memelihara lingkungan hidupnya demi kepentingan yang lebih besar, yaitu menjaga dan memelihara keseimbangan alam raya tersebut.¹⁴

Apabila diperhatikan secara teliti, banyak sekali ayat-ayat Alquran yang mengajak manusia untuk berfikir tentang penciptaan alam semesta, begitu juga yang termasuk pada diri manusia, agar manusia sadar bahwa di balik itu semua ada sang pencipta yang wajib disembah dan kepada-Nya kita semua akan kembali.¹⁵

Ayat-ayat Kauniyah yang ada dalam Alquran tidak begitu detail dalam membahas teori-teori ilmiah, tetapi Alquran hanya menjelaskan secara filosofis yaitu terkadang memberikan prinsip-prinsip umum terhadap pengkajian ilmiah, atau memberikan motivasi yang kuat bagi perkembangan sains.¹⁶

Sains adalah perkembangan yang sistematis. Sains merupakan suatu pencarian dan penjelajahan ke alam materi berdasarkan observasi dan mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersifat mampu menguji diri sendiri. Sains sendiri akan bertumpu pada objektivitas yang dapat diuji ulang dan merupakan kontribusi semua ilmuwan di muka bumi tanpa pandang bangsa dan agama.¹⁷

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Quran tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2012), 209.

¹⁵ Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, 81.

¹⁶ Mehdi Golshani, *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains: Tafsir Islam atas Sains*, ter. Ahsin Muhammad (Bandung: Mizan, 2004), 14

¹⁷ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 144.

Menurut Sardar, sains merupakan sebuah alat untuk memecahkan masalah yang mendasar bagi peradaban apapun. Tanpa sains peradaban tidak dapat mempertahankan struktur politik dan sosial atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar masyarakat dan kebudayaannya. Sebagai perwujudan eksternal suatu epistemologi sains membentuk lingkungan fisik, intelektual dan budaya serta memajukan cara produksi ekonomi yang dipilih oleh suatu peradaban. Pendeknya, sains adalah sarana yang pada akhirnya mencetak suatu peradaban, dia merupakan ungkapan fisik dari pandangan dunianya.¹⁸

Begitu banyak ayat-ayat kauniah yang terdapat dalam juz 30, tetapi pada pembahasan ini, penulis akan mengklasifikasi menurut tema tertentu yaitu:

1. Pembahasan tentang bumi yang terdapat dalam: QS. Al-Nabā' [78]: 6, QS. Al-Nāzi'āt [79]: 30, QS. Al-Syāms [91]: 6
2. Pembahasan tentang langit terdapat dalam: QS. Al-Nabā' [78]: 12, QS. Al-Nāzi'āt [79]: 27, 28, QS. Al-Ṭāriq [86]: 11, QS. Al-Ġāsyiyah [88]: 18
3. Pembahasan tentang gunung terdapat dalam: QS. Al-Nabā' [78]: 7
4. Pembahasan tentang matahari terdapat dalam: QS. Al-Nabā' [78]: 13, QS. Al-Takwīr [81]: 1, QS. Al-Syāms [91]: 1
5. Pembahasan tentang bintang terdapat dalam: QS. Al-Takwīr [81]: 15, 16, QS. Al-Burūj [85]: 1, QS. Al-Ṭāriq [86]: 1, 2, 3

Setelah melakukan analisis tentang ayat-ayat kauniah dalam juz 30 perspektif *tafsīr Al-Jawāhir* dan *Salman ITB*. Sangat banyak sekali hal yang

¹⁸ Zaiuddin Sardar, *Sains Teknologi dan Pembangunan dalam Islam*, 161.

menakjubkan yang belum diketahui. Banyak orang yang tidak menyadari betapa indahny alam ini serta penciptaannya yang ada di planet bumi yang selama ini ditempati oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis skripsi tentang ayat-ayat kaunyah dalam juz 30 banyak terdapat dalam buku-buku maupun dalam bentuk skripsi. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang ayat-ayat kaunyah dalam juz 30 penafsiran *tafsīr Al-Jawāhir* dan *Salman ITB*. Berikut ini beberapa buku maupun penelitian yang dianggap berhubungan dengan tema ini:

Nalar Ayat-Ayat Semesta oleh Agus Purwanto, D. Sc.¹⁹ Buku ini memaparkan tentang kumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta, langit, bumi dan isinya. Didalamnya menjelaskan tentang sains dan penciptaan langit dan bumi serta seisinya menurut pandangan Alquran.

Skripsi Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Ayat-Ayat Kaunyah dan Relevansinya dengan Sains oleh Viza Ulfa Rina.²⁰ Didalam karyanya membahas tentang ayat-ayat kaunyah dari pemikiran Al-Maraghi, dalam karyanya tersebut dijelaskan apa itu sains dan diantara pembahasan sainsnya hanya dibahas beberapa saja diantaranya yaitu geologi, lingkungan, biologi, astrologi dan yang berkaitan dengan makanan dan minuman.

¹⁹ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012).

²⁰ Viza Ulfa Rina, *Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Ayat-Ayat Kaunyah dan Relevansinya dengan Sains* (Riau: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2014).

Skripsi Gunung dalam Al-Qur'ān oleh Samsul Arifin.²¹ Dalam karya ilmiahnya beliau menganalisis bahwa kata gunung dalam Alquran terdapat 39 kata, 6 bentuk tunggal dan 33 bentuk jamak. Dalam karyanya tersebut, dia membahas bahwa gunung merupakan sebuah dataran tinggi yang muncul di atas permukaan bumi. Didalam Alquran digambarkan bahwa gunung sebagai stabilisator bumi yang menjaga bumi tetap teguh, agar bumi tidak terguncang beserta para penghuninya.

Skripsi Penafsiran Syaikh Tanthawi Jauhari Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi dalam Kitab Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim oleh Siti Nur Khasanah.²² Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kosmologi, seperti menjelaskan tentang kosmos bumi, matahari dan planet yang ada di luar angkasa.

Skripsi Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawāhir Fī Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Karīm (Perspektif Sains Modern) oleh Fuad Taufiq Imron.²³ Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa gunung sebagai penguat lempengan bumi dan memperkuat lapisan bumi, sebagai pondasi dan penopang kerak bumi yang ketebalannya sangat tipis sehingga jika tidak ada gunung maka lempeng-lempeng bumi tersebut akan selalu bergetar sehingga membuat gerak bumi tidak stabil. Melalui daur ulang gunung, maka bumi akan menjadi muda kembali.

²¹Samsul Arifin, *Gunung dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²²Siti Nur Khasanah, *Penafsiran Syaikh Tanthawi Jauhari Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi dalam Kitab Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²³ Fuad Taufiq Imron, *Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Perspektif Sains Modern* (Semarang: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2016).

Tesis Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawāhir karya Tanthawi Jauhari oleh Rizki Firmansyah.²⁴ Dalam tesisnya tersebut dijelaskan bahwa bumi diciptakan terlebih dahulu dari langit dalam waktu 6 hari. Dijelaskan awal mula bumi diciptakan oleh Allah dengan 6 tahap dari mulai terbentuknya bumi, pendinginan bumi menjadi padat, penciptaan gunung-gunung sebagai pengokoh bumi, memberkahi tanahnya dengan kenikmatan-kenikmatan, menganugraahkan kepada setiap makhluknya kekuatan dan kemampuan untuk hidup kemudian dua hari terakhir untuk penciptaan langit dan isinya.

Skripsi Ayat-Ayat Kauniah tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (studi komparatif penafsiran Thanthawi Jauhari dan Zaghul Al-Najjar) oleh Nani.²⁵ Isi dari skripsi ini adalah tentang menjaga keseimbangan ekologi yang mana didalamnya menjelaskan ayat-ayat tentang kerusakan alam, dimana ayat yang satu dijelaskan dengan ayat yang lain. Sedangkan dalam penafsiran thanthawi Jauhari pada ayat-ayat tentang penyakit ini beliau lebih banyak menjelaskan mengenai penyakit yang di timbulkan sehingga menimbulkan satu kesadaran yang penting yaitu menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

Dari tinjauan di atas ada 7 aspek yang telah diteliti yaitu, yang pertama mencakup pada aspek semantik, yaitu pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Yang kedua membahas dari aspek geologi, lingkungan, biologi dan astrologi dalam tafsir Al-Maraghi. Yang ketiga, membahas dari aspek

²⁴ Rizki Firmansyah, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawahir karya Tanthawi Jauhari* (Yogyakarta: Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²⁵ Nani, *Ayat-Ayat Kauniah tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi: studi komparatif penafsiran Thanthawi Jauhari dan Zaghul Al-Najjar* (Jakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

semantik, kata gunung yang terdapat dalam Alquran dan fungsi gunung di bumi. Yang keempat, membahas dari aspek kosmologi, kosmos bumi, matahari dan planet yang ada di luar angkasa dalam tafsir Al-Jawahir. Yang kelima, membahas dari aspek fungsi gunung di atas bumi dalam tafsir Al-Jawahir. Yang keenam, membahas dari aspek penciptaan langit dan bumi dalam tafsir Al-Jawahir. Yang ketujuh, mencakup tentang aspek ekologi yaitu tentang kerusakan lingkungan dalam penafsiran Thanthawi Jauhari dan Zaghlul Al-Najjar.

Bila dilihat dari ketujuh aspek tersebut, hanya membahas sebagian komponen yang ada dalam lingkup ayat-ayat kauniyah, belum ada penelitian yang memfokuskan pada satu surat atau satu juz dalam Alqur'an. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, lebih memfokuskan pada penelitian tentang Ayat-Ayat Kauniyah dalam Juz 30 yang dijelaskan dalam tafsir Al-Jawahir dan Salman ITB.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif (*comparative method*) yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan,²⁷ dalam metode ini akan mencoba untuk mendeskripsikan ayat-ayat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet-2 (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 133.

kaunyah dalam juz 30 dari kedua tafsir tersebut, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁸

3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, atau sumber data primer adalah sumber yang paling pokok dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini antara lain adalah tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari dan tafsir Salman ITB. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, tafsir, internet, skripsi dan data lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersumber dari kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, atau *library research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang bersumber pada bahan bacaan, dilakukan dengan cara penelaahan naskah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 9.

²⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi* (Jakarta PT. Raja Grasifindo Persada, 2003), 56.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat kauniyah dalam juz 30
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat pada tema yang akan dibahas
- c. Melakukan analisis dengan cara membandingkan penafsiran Al-Jawahir dan Salman ITB
- d. Mendeskripsikan kata-kata agar menjadi data yang utuh dari penafsiran Al-Jawahir dan Salman ITB
- e. Melakukan analisis dari kedua tafsir tersebut
- f. Menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam skripsi ini, dimana antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang di susun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi delapan sub judul yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan tafsir Al-Jawahir dan Salman ITB yang berisi tiga sub judul yaitu biografi Thanthawi Jauhari, selintas tentang tafsir Al-Jawahir dan selintas tentang tafsir Salman ITB.

Bab III adalah penjelasan tentang ayat-ayat kaunyah dalam juz 30 dalam tafsir Al-Jawahir dan Salman ITB, dalam bab ini ada empat sub judul diantaranya, pengertian kaunyah, ayat-ayat kaunyah dalam juz 30, penafsiran Al-Jawahir dan penafsiran Salman ITB dalam pembahasan ayat-ayat kaunyah yang ada dalam juz 30.

Bab IV analisis terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari dan TIM Tafsir Salman ITB. Pada bab ini akan mengambil analisis atas perbandingan dari tafsir Al-Jawahir dan Salman ITB.

Bab V kesimpulan. Setelah melakukan beberapa rangkaian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan ditarik kesimpulan yang telah dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan menyangkut tentang persamaan dan perbedaan dari ke dua tafsir tersebut.